

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan *adversity* peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Blitar. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹

Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam pencarian mereka untuk pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 1

sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.²

Kemudian lanjut Moleong mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya di sepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subyek peneliti.³

Berdasarkan definisi ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya dalam menjawab permasalahan dengan mendeskripsikan data sebagaimana adanya, dari sudut pandang subyek sendiri yang tidak terlepas dari *setting* kajian.⁴

Sedangkan penelitian kualitatif sendiri sebenarnya terdapat banyak jenisnya. Tetapi yang umum digunakan oleh mahasiswa diantaranya yaitu, jenis penelitian etnografi, studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, dan biografi atau naratif. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian dengan

²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 3

³Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 27

⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 181

makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.⁵

Menurut Smith, studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu “unit tunggal” atau “suatu sistem terbatas”. Keterbatasan tersebut ditentukan apakah terdapat suatu batasan pada jumlah orang yang terlibat dapat diwawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu (untuk observasi). Jika terdapat jumlah orang tak terbatas (secara aktual atau teoretis) yang dapat diwawancarai atau pada observasi yang dapat dilaksanakan, maka fenomena tersebut tidak cukup terbatas untuk menjadi sebuah kasus.⁶

Oleh karena itu berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini fokus pada bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan *adversity* peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Blitar menjadi meningkat dan memperoleh hasil yang baik sesuai tujuan yang diharapkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau madrasah yaitu di MTsN 1 Blitar yang terletak di Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Madrasah ini memiliki struktur organisasi sekolah yang baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen madrasah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas madrasah kedisiplinan yang tinggi,

⁵Emzir, *Metodologi Penelitian*,..., hal. 20

⁶*Ibid*,..., hal. 20

dan visi misi yang tercapai mencerminkan madrasah yang dapat bersaing di dunia pendidikan.

Beberapa alasan yang membuat peneliti memilih lokasi ini adalah :

1. MTsN 1 Blitar adalah lembaga pendidikan yang memiliki tiga tipe kelas, yaitu *pertama*, kelas PDCI, *kedua*, kelas *excellent*, *ketiga*, kelas reguler.
2. MTsN 1 Blitar adalah lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan keagamaan yang baik dalam artian kegiatannya dilakukan secara tertib dan terus menerus atau *continue*, kegiatan keagamaannya yaitu, salat dhuha, membaca al-Quran, dan salat dhuhur berjamaah.
3. MTsN 1 Blitar adalah lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang baik seperti, memiliki masjid yang besar, kokoh dan bertingkat serta selalu terjaga kebersihannya, dan disetiap kelas di sediakan etalase yang digunakan untuk menyimpan al-Quran dan peralatan salat peserta didik, serta memiliki gor basket dan futsal, yang dapat menunjang prestasi peserta didik di bidang olahraga.
4. MTsN 1 Blitar adalah lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sebagai instrumen utama (kunci) sekaligus pengumpul data. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan dan peran serta, karena peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Pengamatan peran serta menceritakan kepada peneliti tentang apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi ketika peneliti mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya. Peneliti barangkali ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah sering terjadi dan apa yang dikatakan orang lain tentang hal itu. Jadi, pengamatan peran serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai hal sekecil apapun.

Dengan begitu, maka untuk mendapatkan data dan informasi yang seakurat mungkin peneliti akan menginterview subjek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subjek serta mencatat dan mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya diperlukan. Selama pengumpulan data mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan *adversity* peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Blitar peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.⁷ Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Penulis mengumpulkan semua data

⁷Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal. 172

yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan). Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data utama (data primer)

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini sumber data utamanya adalah :

- a. Guru pendidikan agama islam khususnya akidah akhlak
- b. Pembimbing kegiatan keagamaan
- c. Peserta didik

2. Sumber data tambahan (data skunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁸ Dalam hal ini data sekundernya adalah terkait dengan kegiatan keagamaan.

- a. Jadwal kegiatan keagamaan.

⁸Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 19

b. Foto yang terkait dengan kegiatan keagamaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari hasil wawancara kepada beberapa para guru Pendidikan Agama Islam khususnya akidah akhlak, waka kurikulum, staf karyawan dan beberapa siswa, dan peneliti juga observasi langsung beberapa proses kegiatan keagamaan untuk melihat secara langsung bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan *adversity* peserta didik melalui kegiatan keagamaan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁹ Metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dalam

⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 104

penelitian, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra. Dengan mengadakan observasi menurut kenyataan, dan melukiskannya secara cepat dan cermat untuk mendapatkan data yang relevan.

Di dalam penelitian, jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah:¹¹

1) Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut *observer*). Apabila unsur partisipan sama sekali tidak ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.

2) Observasi Sistematis

Ciri pokok observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.

3) Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dimana ada *observer* mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan

¹⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian*,..., hal. 158

¹¹Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 72

tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu MTsN 1 Blitar. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait, (1) Peningkatkan kecerdasan *adversity* peserta didik melalui kegiatan shalat Dhuha di MTsN 1 Blitar. (2) Peningkatkan kecerdasan *adversity* peserta didik melalui kegiatan membaca al-Quran di MTsN 1 Blitar. (3) Peningkatkan kecerdasan *adversity* peserta didik melalui kegiatan shalat Dhuhur berjamaah di MTsN 1 Blitar.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Menurut Imam Gunawan “Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal”.¹²

¹²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹³ Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁴ Secara terminologis, *interview* ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.¹⁵ Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.¹⁶

1. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan

¹³Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian*,..., hal. 186

¹⁴Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*,..., hal. 83

¹⁵Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 58

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal. 73

pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷ Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.¹⁸

Tahap-tahap wawancara terdiri atas:

1) Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai.

¹⁷*Ibid*,..., hal. 75

¹⁸Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian*,..., hal. 190

- 2) Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Tahap ini mencakup pengenalan karakteristik dari seluruh subyek penelitian.
- 3) Gerakan awal, tahap ini menunjukkan dimulainya kegiatan peneliti yang dimulai dengan semacam “*warming up*” yaitu mengajukan pertanyaan pertanyaan yang bersifat “*grand tour*”.
- 4) Melakukan wawancara dan memelihara agar menjadi produktif, dimana pertanyaan yang diajukan lebih bersifat spesifik.
- 5) Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, artinya harus diadakan rangkuman terhadap seluruh hal-hal yang dikatakan oleh responden dan mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden yang bersangkutan masih ingin menambah demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi.¹⁹

Peneliti melaksanakan wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara secara langsung dengan para guru pendidikan agama islam, khususnya guru akidah akhlak, waka kurikulum, dan beberapa siswa-siswi MTsN 1 Blitar. Tujuan peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu untuk menjalin keakraban dengan responden, sehingga membuat responden tidak menutup-nutupi keadaan yang sebenarnya, atau menjawab pertanyaan hanya untuk menyenangkan pewawancara, dengan cara seperti itu, maka akan diperoleh jawaban-jawaban spontanitas dari responden. Dalam

¹⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*, ..., hal. 183-184

kegiatan wawancara tersebut, peneliti menggunakan buku dan alat tulis untuk mencatat, dan merangkum hasil dari wawancara.

c. Dokumentasi

Tanzeh dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian*, menjelaskan bahwa, Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²⁰

Menurut Suharsimi Arikunto, “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan sebagainya.”²¹

Adapun instrumen dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar atau foto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran,

²⁰*Ibid*,..., hal. 66

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..., hal. 234

dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²²

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisa terhadap data kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, yang kemudian disebut diverifikasi.²³

Langkah pertama ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi guru dalam kegiatan keagamaan, pemanfaatan media, dan penggunaan metode pada penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan *adversity* peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Blitar.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau *data display* adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga

²²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*,..., hal. 69

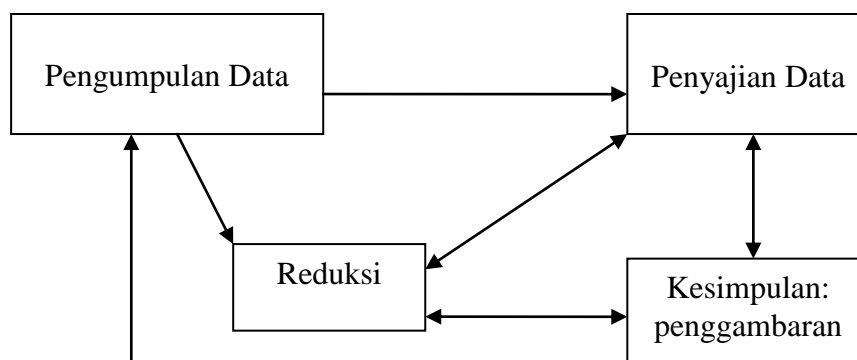
²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ,..., hal. 217

dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.²⁴

Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan *adversity* peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MTsN 1 Blitar disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.²⁵ Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.²⁶

²⁴*Ibid*,..., hal. 289

²⁵*Ibid*,..., hal. 289

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian*,..., hal. 92

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapat data yang valid, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan/Keikutsertaan Peneliti

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Selama penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang akan diperoleh semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan waktu akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri kepada peneliti itu sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya menipu, berpura-pura, berdusta dan lain-lain.²⁷

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi.²⁸

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,..., hal. 329

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian* ,..., hal. 270

Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid.

3. Triangulasi

Triangulasi ini adalah cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.²⁹

Ada beberapa macam triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁰

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,..., hal. 330

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hal. 273-274

Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu

atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Peneliti menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi dengan data wawancara. Dengan demikian, apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, karena dapat dibandingkan data yang satu dengan data yang diperoleh lainnya.

Peneliti tidak hanya mewawancarai guru akidah akhlak saja, tetapi juga mewawancarai guru lain dan waka kurikulum, untuk kemudian dapat dibandingkan hasil jawaban dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru akidah akhlak. Selain guru akidah akhlak, peneliti juga melakukan pengecekan kembali dengan beberapa peserta didik agar diperoleh keabsahan atau kebenaran data yang teruji dengan baik.

4. Pembahasan Sejawat

Pembahasan sejawat yang peneliti maksudkan di sini adalah diskusi yang peneliti lakukan dengan beberapa orang baik itu teman sejawat yang juga sedang melakukan penelitian, maupun kepada orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengecekan validitas data ini menurut Moleong adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.³¹ Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

5. Membercheck atau pengecekan anggota

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan Membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Jadi tujuan Membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara peneliti datang ke informan untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh.³²

H. Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian tentang “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Adversity* Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 1 Blitar”.

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,..., hal. 332

³²*Ibid*,..., hal. 334

Ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pra lapangan, Tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.³³

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

³³*Ibid*,..., hal. 127